

## **Efektivitas Pelaksanaan Penanganan Covid-19 Dengan 3T (Testing, Tracing Dan Treatment) Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu**

**Ulfa Rohimah**

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru

Korespondensi penulis: [ulfarohimah01@gmail.com](mailto:ulfarohimah01@gmail.com)

**Abdul Sadad**

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract.** The COVID-19 pandemic began to emerge in Indonesia since March 2020. To tackle COVID-19, the Indonesian government has intensified 3Ts, namely Testing, Treatment and Tracing. The government gave instructions to all regional leaders to implement the 3T, including Ujung Batu District with the highest COVID case in Rokan Hulu Regency. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the implementation of handling COVID-19 with 3T in Ujung Batu District. This study uses the theory of Budiani (2007) Effectiveness with indicators of Accuracy of Targets, Socialization, Achievement of Goals and Monitoring Back. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach, the required data such as primary data and secondary data obtained through purposive sampling data collection techniques used, namely, library studies, interviews, documentation, and observation. The results of the study show that the implementation of handling COVID-19 with 3T is running effectively but in its implementation it still needs to be improved. The inhibiting factors are the absence of legal sanctions for the community or patients who refuse to be quarantined and access to population mobilization in areas that are difficult to reach by the task force.*

**Keywords:** COVID-19, Effectiveness, 3T.

**Abstrak.** Pandemi covid-19 mulai muncul di Indonesia sejak bulan maret 2020. Untuk menanggulangi COVID-19, pemerintah Indonesia menggencarkan 3T yaitu Testing, Treatment dan Tracing. Pemerintah memberikan instruksi kepada seluruh pimpinan daerah untuk melaksanakan 3T tersebut tidak terkecuali Kecamatan Ujung Batu dengan kasus COVID tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari pelaksanaan Penanganan COVID-19 Dengan 3T di Kecamatan Ujung Batu. Penelitian ini menggunakan teori Budiani (2007) Efektivitas dengan indikator Ketepatan Sasaran, Sosialisasi, Pencapaian Tujuan dan Pemantauan Kembali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data yang diperlukan seperti data primer dan data sekunder diperoleh melalui teknik pengumpulan data purposive sampling yang digunakan yaitu, studi Pustaka, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penanganan COVID-19 dengan 3T berjalan dengan efektif namun dalam

---

Received Juli 07, 2022; Revised Agustus 2, 2022; September 22, 2022

\* Ulfa Rohimah, [ulfarohimah01@gmail.com](mailto:ulfarohimah01@gmail.com)

pelaksanaanya masih perlu ditingkatkan lagi. Adapun faktor penghambatnya adalah idak adanya sanksi hukum bagi masyarakat atau pasien yang menolak untuk dikarantina dan akses mobilisasi penduduk dengan daerah yang sulit dijangkau oleh satgas.

**Kata kunci:** COVID-19, Efektivitas, 3T.

## **LATAR BELAKANG**

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sebuah virus yang diberi nama SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-20). Infeksi Virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh manusia bisa menyebabkan infeksi saluran pernapasan bagian bawah lalu berkembang menjadi sindrom pernapasan akut yang parah, beberapa kegagalan organ, dan bahkan kematian (Satgas COVID-19, 2021). COVID-19 sejak masuk ke Indonesia sudah menyebar ke berbagai daerah, tidak terkecuali di Provinsi Riau. Kasus positif COVID-19 di Provinsi Riau terus meningkat sejak bulan maret tahun 2020 hingga bulan Januari tahun 2022.

Menurut data yang disajikan Dinas Kesehatan Rokan Hulu, 2022, kasus COVID-19 di Provinsi Riau masih relative tinggi. Kota Pekanbaru berada di urutan pertama dengan daerah kasus COVID-19 tertinggi di Provinsi Riau. Pada urutan ke-9 di tempati oleh Kabupaten Rokan Hulu dengan jumlah kasus 5.881. Perkembangan kasus COVID-19 di Kabupaten Rokan Hulu relative cepat setelah Kota Pekanbaru. Pada awal-awal COVID-19 masuk ke Kabupaten Rokan Hulu, Pemerintah mulai gencar menerapkan social distancing guna mengendalikan COVID-19. Dalam perhari, kasus COVID-19 di Kabupaten Rokan Hulu mencapai 130 kasus/hari.

Kecamatan dengan kasus suspek tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu adalah Kecamatan Ujung Batu. Salah satu faktor kenaikan kasus kematian di Kecamatan Ujung Batu adalah lambatnya tindakan medis yang dilakukan terhadap pasien akibat telat dibawa ke Rumah Sakit rujukan COVID. Kasus COVID-19 di Kecamatan Ujung Batu semakin naik setiap harinya. Per Januari 2022 jumlah kasus COVID-19 sudah mencapai 949 kasus suspek (Dinas Kesehatan Rokan Hulu, 2022).

Kecamatan Ujung Batu memiliki luas 133,66 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 80.909 jiwa (Badan Pusat Statistik Rokan Hulu, 2020). Kecamatan Ujung Batu adalah pusat bisnis di Kabupaten Rokan Hulu karena lokasinya yang sangat

strategis dengan percepatan ekonomi yang sangat pesat. Kecamatan Ujung Batu merupakan pemekaran dari kecamatan Tandun yang dulunya beribu kota di Ujung Batu. Dalam kurun waktu satu tahun per 2020-2021 perekonomian di Kecamatan Ujung Batu menurun karena disebabkan pandemi COVID-19.

Kemudian yang menyebabkan kasus COVID-19 meningkat di Kecamatan Ujung Batu adalah akibat stigma masyarakat mengenai COVID-19. COVID-19 di anggap aib oleh masyarakat Kecamatan Ujung Batu yang menyebabkan banyak masyarakat tidak jujur bila memiliki gejala COVID-19. Orang-orang yang positif COVID-19 akan dihindari karena takut tertular. Hal ini tentunya bukan menjadi hal yang baik karena bisa menyebabkan lonjakan kasus yang tinggi akibat ketidakjujuran masyarakat.

Kemudian, pembatasan kendaraan luar masuk daerah kabupaten Rokan Hulu khususnya kecamatan Ujung Batu kurang dilaksanakan. Kendaraan luar daerah dengan bebas keluar masuk ke Kecamatan Ujung Batu tanpa adanya pembatasan. Pembatasan ini hanya dilakukan saat awal-awal COVID-19 namun setelah beberapa bulan kemudian pemerintah Kabupaten Rokan Hulu tidak menerapkan pembatasan daerah tersebut. Begitupun dengan masyarakat Kecamatan Ujung Batu dengan mudah bisa berpergian keluar daerah yang mana saat kembali ke Kecamatan Ujung Batu akan membawa penyakit COVID-19.

Dengan melihat fenomena di atas, Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu memberlakukan strategi penanganan COVID-19 dengan 3T dan menetapkan Protokol Kesehatan dalam rangka Pengendalian dan Penanganan COVID-19. Penetapan Protokol Kesehatan ini diterbitkan oleh Bupati Rokan Hulu yaitu Bapak H. Sukiman dalam Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 di Kabupaten Rokan Hulu.

## **KAJIAN TEORITIS**

Mahmudi dalam (Mawunu, 2022) mendefinisikan efektivitas sebagai hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektifitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai efektif apabila output yang dihasilkan

bisa memenuhi tujuan yang diharapkan, atau dikatakan *spending wisely*. Budiani (2007) dalam (Primanda, 2017) menyatakan bahwa untuk mengukur faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut ini:

1. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

2. Sosialisasi

Sosialisasi yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.

3. Pencapaian Tujuan

Tujuan adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan Kembali

Pemantauan kembali merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Efektivitas merupakan tingkat pencapaian tujuan ataupun sasaran organisasional sesuai yang telah ditetapkan. Efektivitas mencakup seberapa baik pekerjaan yang dilakukan serta sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan maka dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan sebagainya (Musyarrafah, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi pada masa sekarang, serta untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti (Moeloeng, 2007). Alasan peneliti mengambil penelitian kualitatif adalah agar peneliti bisa menggali informasi dan data yang lebih banyak tentang penanganan COVID-19 dengan 3T. Teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, studi kepustakaan, dokumentasi, dan observasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)**

### **Efektivitas Penanganan COVID-19 Dengan 3T (Testing, Tracing Dan Treatment) Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Budiani dalam (Primanda, 2017) untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Penanganan COVID-19 Dengan 3T (Testing, Tracing Dan Treatment) Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Menurut Budiani dalam mengukur efektivitas dilihat dari empat aspek hal yang perlu dipenuhi, yaitu : 1). Ketepatan sasaran, 2). Sosialisasi, 3). Pencapaian tujuan, dan 4). Pemantauan kembali.

#### **1. Ketepatan Sasaran**

Adapun sasaran dari penanganan COVID-19 dengan 3T ini masyarakat Indonesia khususnya dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan ujung batu kabupaten rokan hulu. Maksud dari penanganan COVID Dengan 3T ini adalah untuk mengurangi angka COVID-19 di kecamatan ujung batu dan juga memperbaiki kembali ekonomi masyarakat serta memberikan pelayanan Kesehatan terhadap masyarakat yang telah terpapar COVID-19. Penanganan COVID-19 dengan 3T ini dilakukan secara menyeluruh dengan upaya menjangkau masyarakat yang memiliki indeks terpapar COVID-19 yang tinggi. Adapun target dari 3T ini bukan hanya masyarakat yang positif COVID-19 saja tetapi juga orang-orang yang telah melakukan kontak erat dengan pasien yang positif COVID-19. Kemudian target sasaran dari program 3T ini mencakup dari anak-anak, remaja, dewasa dan lansia.

Tim Satgas COVID-19 Rokan Hulu bekerja sama dengan Kepala Desa Kecamatan Ujung Batu untuk melacak masyarakat yang memiliki gejala COVID-19. Kemudian Satgas juga dibantu oleh perangkat desa (LKD), Lembaga adat desa (LAD), Lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) dan mitra desa lainnya dan posko tingkat kelurahan diketuai oleh lurah yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh aparat kelurahan.

Pemerintah Rokan Hulu bersama lembaga terkait terus mengencangkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan dari 3T tersebut. Pemerintah juga melakukan strategis agar masyarakat melek terhadap bahaya COVID-19. Sesuai dengan arahan Bupati Rokan Hulu H. Sukiman, Tim Satgas COVID-19 mengevaluasi data COVID-19, alur pelayanan pasien COVID-19 dan meningkatkan 3T. Tim Satgas COVID-19 juga melakukan evaluasi terhadap ketersediaan obat agar selalu tercukupi dengan stok yang tersedia.

Pelaksanaan dari 3T sudah tepat sasaran kepada masyarakat Kecamatan Ujung Batu. Tim Satgas membangun beberapa posko di beberapa titik agar siap bisa memberikan pelayanan Kesehatan kepada masyarakat yang terjangkit COVID-19. Tim Satgas COVID-19 Rokan Hulu juga melakukan Swab Massal di Kantor Camat Ujung Batu dan Pasar Ujung Batu. Swab Massal ini merupakan salah satu cara memutus mata rantai penyebaran COVID-19 dan juga merupakan bagian dari pelaksanaan Testing. Berdasarkan hasil dari wawancara bersama masyarakat Kecamatan Ujung Batu juga sudah merasakan dampak positif dari kegiatan 3T tersebut. Masyarakat bisa keluar rumah dan bepergian dengan tenang tetapi pihak Satgas juga menghimbau agar tetap mematuhi protokol Kesehatan agar tidak terjadi kluster COVID-19 baru.

Dalam hal ini pelaksanaan 3T di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu dinilai efektif karena mampu memutus mata rantai COVID-19 pada bulan Juni 2022. Masyarakat juga sudah ikut andil dalam menghentikan penyebaran virus corona disease 2019. Sasaran dari pelaksanaan 3T juga sudah mencakup semua masyarakat yang memiliki gejala COVID-19 dan yang melakukan kontak erat di Kecamatan Ujung Batu.

## **2. Sosialisasi**

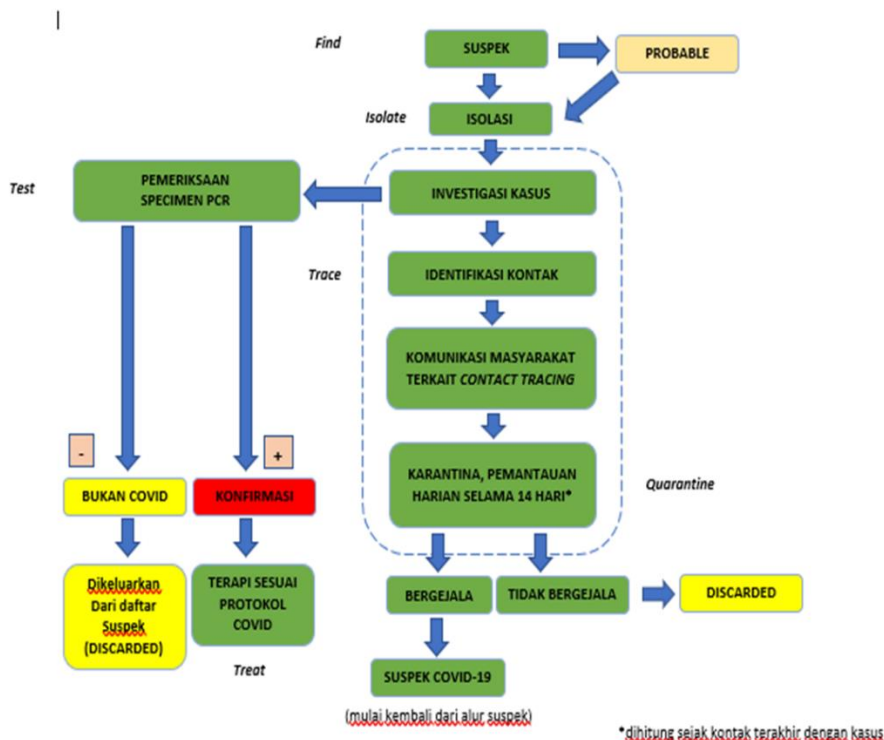
Sosialisasi merupakan proses mentransfer ide dan gagasan dari masyarakat kepada individu. Ide ini diterima oleh individu untuk proses pembelajaran dan mengakui nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Nilai sosial yang normal ini akan membentuk perilaku individu dalam merespon tuntutan sosial. Sosialisasi yang dilakukan pada program penanganan COVID-19 di Kecamatan Ujung Batu ini dilakukan dengan menggunakan sosialisasi secara langsung dan tidak langsung. Sosialisasi secara langsung yang dilakukan adalah mendatangi kumpulan-kumpulan

masyarakat seperti pasar, komunitas atau sekolah mengenai program 3T ini dengan upaya agar masyarakat tidak takut untuk melakukan tes COVID-19 dan melakukan karantina. Kemudian sosialisasi secara tidak langsung yang dilakukan adalah dengan menggunakan media online, media cetak, internet dan radio. Sosialisasi secara tidak langsung ini bermaksud agar menjangkau seluruh masyarakat di kecamatan ujung batu.

Menurut data yang di peroleh peneliti yang melaksanakan sosialisasi adalah Babinsa Koramil. Babinsa melaksanakan sosialisasi di jalan dan dipasar untuk mengingatkan masyarakat supaya patuh terhadap aturan COVID-19 yang berlaku dan penanganan 3T. Tidak hanya itu, Babinsa juga mengingatkan agar masyarakat bisa segera vaksin guna untuk mencegah tertular COVID-19. Dengan terus dilakukannya sosialisasi, sejak Bulan Mei 2022 menurut data dari Dinas Kesehatan Rokan Hulu, Kecamatan Ujung Batu telah mengalami penurunan angka kasus COVID-19 dan juga dinyatakan 0 kasus. Penurunan ini terjadi setelah liburan lebaran idul fitri 2022. Dengan dinyatakannya penurunan kasus secara drastis tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.

### **3. Pencapaian tujuan**

Penanganan COVID-19 Dengan 3T dimulai dari kegiatan penemuan kasus yang dilakukan di pintu masuk dan wilayah untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya kasus suspek, probable, konfirmasi dan kontak erat dan melakukan respon akurat. Kegiatan penemuan kasus di pintu masuk bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya kasus melalui pintu masuk negara baik melalui Pelabuhan udara/laut maupun daerah perbatasan (check point). Tim Satgas COVID-19 Rokan melakukan kegiatan penemuan kasus di pintu masuk yang berbatasan dengan daerah kecamatan Ujung Batu. Berikut Mekanisme dalam Pelaksanaan Penanganan COVID-19 Dengan 3T Oleh Tim Satgas COVID-19:



Gambar1.Mekanisme penerapan 3 T

Sumber : *Kemendes RI, 2022*

Berdasarkan Gambar diatas maka dapat disimpulkan setelah melakukan penemuan kasus suspek maka akan dilakukan Testing atau tes COVID-19 terhadap orang yang memiliki gejala COVID-19. Setelah dilakukan Testing maka akan dilakukan investigasi kasus dan identifikasi kontak erat. Investigasi kasus yang dilakukan adalah untuk meninjau apakah orang dengan status suspek tersebut positif atau tidak. Bila orang tersebut positif COVID-19 maka petugas akan melaksanakan identifikasi kontak erat.

Sejak dibentuknya Tim Satgas COVID-19 Rokan Hulu terus melaksanakan kegiatan tracing. Namun sejak kasus COVID-19 menurun di Kecamatan Ujung Batu, kegiatan tracing tidak dilakukan secara intens lagi. Hal ini juga disebabkan karena masyarakat yang sudah mulai peduli terhadap Kesehatan dan tidak takut untuk melakukan tes COVID-19. Tim Satgas COVID-19 telah melakukan prosedur penanganan 3T sesuai dengan SOP dan Pedoman Kesehatan yang telah diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2020. Dengan dilaksanakannya penanganan COVID-19 secara maksimal maka memberikan dampak yang baik dan signifikan



terhadap angka kasus COVID-19 di Kecamatan Ujung Batu. Menurut data angka kasus COVID-19 dari Dinas Kesehatan, kasus COVID-19 di Kecamatan Ujung Batu sejak bulan Mei 2022 atau sesudah lebaran Idul Fitri dinyatakan 0 kasus.

Sejalan dengan penjelasan diatas dan beberapa hasil wawancara dengan masyarakat maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan dari Penanganan COVID-19 Dengan 3T berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan dari 3T adalah untuk menghambat atau menghentikan laju penularan COVID-19.

#### **4. Pemantauan kembali**

Pemantauan program merupakan salah satu indikator dalam mengukur efektivitas. Pemantauan program adalah peninjauan kembali terhadap program yang telah dilakukan untuk mengukur apakah suatu berjalan dengan baik atau tidak. Menurut Budiani dalam (Agrio Scivo Kowaas, 2017) pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Penanganan COVID-19 Dengan 3T merupakan metode atau program yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk memutus mata rantai COVID-19 di Indonesia. Penanganan COVID-19 Dengan 3T bertujuan untuk memperlambat serta menghentikan laju tranmisi/penularan dan menyediakan pelayanan Kesehatan yang optimal untuk pasien terutama yang kasus kritis. Menurut data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu Gusnita Yeni Kepala Seksi Bagian P2P Dinas Kesehatan Rokan Hulu , untuk kegiatan 3T Tim Satgas COVID-19 melakukan pemantauan hasil dari pelaksanaan.

Selama pemantauan pasien belum dinyatakan sehat dan diberikan keterangan sehat COVID-19 maka akan dipantau terus. Pemantauan ini dilakukan guna mengetahui pencapaian target, ketepatan sasaran dan juga pencapaian tujuan program penanganan COVID-19. Selama proses karantina, pemantauan terhadap pasien dilakukan pada hari kelima karantina. Pemeriksaan dilakukan pasda hari ke-5 karantina untuk melihat apakah virus terdeteksi setelah/selama inkubasi. Jika negative, maka pasien dianggap selesai karantina. Namun bila positif, maka akan dilanjutkan karantina kembali.

Pihak Satgas COVID-19 Rokan Hulu juga melakukan evaluasi terhadap persediaan obat-obatan dan kebutuhan logistic yang diperlukan. Hal ini dilakukan agar stok obat selalu tersedia sehingga bila dibutuhkan bisa langsung digunakan. Pihak Satgas COVID-19 Rokan Hulu juga melakukan kerja sama dengan pihak rumah sakit atau puskesmas agar melaporkan perkembangan pasien yang terkonfirmasi positif dan sedang melakukan karantina. Berikut formulir Laporan Bulanan Persediaan dan Kebutuhan Logistik COVID-19,

KODE :  
INSTANSI :  
NAMA PENANGGUNG JAWAB/HP :  
BULAN/TAHUN :

NO	NAMA LOGISTIK	SATUAN	PERSEDIAAN	KEBUTUHAN
1	Masker bedah	buah/pieces		
2	Masker N-95	buah/pieces		
3	Gaurn/Gown	buah/pieces		
4	Sarung Tangan	pasang/pairs		
5	Pelindung wajah/faces hield	buah/pieces		
6	Celemek/Apron	buah/pieces		
7	Pelindung mata/google	buah/pieces		
8	Pelindung kepala	buah/pieces		
9	Sepatu pelindung	pasang/pairs		
10	Alkohol 70%	liter		
11	Handsoap	liter		
12	Handsanitizer	liter		
13	Desinfektan	liter		

(tanggal, bulan, tahun)  
Kepala Instansi,

(Nama Lengkap)

Keterangan:

\* jumlah kasus dalam satuan orang

\*\* Satuan untuk logistik:

- Masker, gaun, pelindung wajah, pelindung mata, pelindung kepala, apron dalam satuan buah/pieces.
- Sarung tangan dan sepatu dalam satuan pasangan/pairs
- Antiseptik/desinfektan dalam satuan liter (L)

Gambar 2. Laporan Bulanan Persediaan dan Kebutuhan Logistik COVID-19

Sumber : *Kemendes RI, 2020*

Berdasarkan tabel diatas bahwa setiap kebutuhan dari COVID-19 akan selalu dilaporkan dan pihak Satgas akan melakukan pemantauan apakah kebutuhan untuk COVID-19 terpenuhi atau tidak. Kebutuhan logistik seperti masker dan disinfektan merupakan hal penting yang harus ada bagi masyarakat agar tidak menularkan ke yang lainnya. Bagi orang dicurigai sebagai kontak erat baik yang memiliki Riwayat kontak erat dengan pasien konfirmasi/probable COVID-19 ataupun yang tidak memiliki gejala maka petugas COVID-19 akan melakukan pemantauan selama 14 hari. Bagi petugas Kesehatan, dilakukan pemeriksaan RT-PCR segera setelah kasus dinyatakan sebagai probable/konfirmasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan 3T sudah dikatakan cukup efektif sesuai dengan tujuan penelitian yang pertama. Peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan indikator efektivitas teori Budiani (2017) dan kenyataan dilapangan. Mengambil dari fenomena yang disajikan bahwasanya sebelum dilaksanakannya 3T tersebut, kecamatan Ujung Batu merupakan daerah dengan kasus COVID-19 tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu. Namun dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan lagi. Adapun saran agar pelaksanaan 3T dilakukan dengan lebih maksimal agar angka kasus COVID-19 tidak kembali naik yaitu Perlu ditingkatkannya pemantauan terhadap akses keluar masuk wilayah perbatasan Kecamatan Ujung Batu karena jika pihak Satgas lengah maka kasus COVID-19 di Kecamatan akan meningkat lagi, dan lebih menggencarkan sosialisasi kepada masyarakat untuk mematuhi protokol Kesehatan yaitu 5M dan 3T. Serta membuat peraturan mengenai sanksi yang diberikan kepada pasien yang menolak untuk dikarantina karena payung hukum untuk pasien yang tidak mau melakukan karantina belum diterbitkan. Landasan hukum sanksi hanya diterbitkan bagi masyarakat yang melanggar protokol Kesehatan. Dengan hal ini bisa memberikan efek jera kepada pasien yang terkonfirmasi positif namun menolak untuk dikarantina.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agrio Scivo Kowaas, N. P. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Tomohon International Flower Festival di Kota Tomohon. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1-11.
- Arifah, F. M. (2020). Efektivitas Pelaksanaan program gangguan psikotik di rumah sakit jiwa provinsi riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fisip*, 1-12.
- Aulia, D. A. (2019). Pelaksanaan Tugas Tour Leader Umrah di PT. Pandi Kencana Murni (PAKEM) Tours Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fisip*.
- Ayu, V. P. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat Di Kecamatan IV Koto Aur Malintang. *Jurnal Online Mahasiswa Fisip*, 1-14.
- Gunawan, A. (2021). Persentase Kematian Akibat Covid-19 di Kabupaten Rokan Hulu Riau Capai 6%.
- Harris Iskandar, d. (2021). Pengendalian Covid-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak dan Konsisten. Jakarta : Satuan Tugas Penanganan COVID-19.

- Malyaningsih. (2021). Pola Komunikasi Birokrasi Satgas covid-19 Kabupaten Garut Dalam Penanganan Pandemi. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1838-1853.
- Mawunu, P. (2022). Efektivitas Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Skala Mikro Dalam Penyebaran Covid-19 di Desa Warembungan. *JAP*, 107-118.
- Moehar. (2002). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeloeng, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. REMAJA Rosdakarya Offset.
- Musyarrifah. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Pendidikan Gratis Di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.
- Primanda, R. (2017). Efektivitas Program SMS Gateway Pada Masyarakat oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bintan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 1-7.
- Raya, U. D. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1-8.
- RPJM Bidang Cipta Karya Kabupaten Rokan Hulu. (2017). Rokan Hulu.
- Tjakradiningrat, K. (2021). Efektivitas Kebijakan Pemerintah Dalam Penegakan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Manado. *Jurnal Governance*, 1-13.